

# **STUDENTS' PERCEPTIONS OF PEDAGOGICAL COMPETENCE IN HISTORY SUBJECT TEACHERS IN SMA NEGERI 8 PEKANBARU**

**Amirul Syafiq\*, Prof. Dr. Isjoni M.Si\*\*, Drs. Tugiman, M.S\*\*\***

*Email: amirulsyafiq081@gmail.com, isjoni@yahoo.com,*

*tugiman\_unri@yahoo.com,*

*Cp : 0822 8832 4487*

*Historical Education Study Program  
Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau of University*

**Abstract:** *SMA Negeri 8 Pekanbaru is located at Jalan Abdul Mouse number 14, Kelurahan Cinta Raja, Sail District of Pekanbaru City, with the ownership status of Government of Riau Province, which was established in November 26, 1975 with founding decision 0261/0/1975. The purpose of this study is to determine students' perception of the pedagogical competence of history subjects taken from the Ordinance of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia No. 16 of 2007 on Academic Qualification Standards and Teacher Competences. The research approach used in this research is quantitative research. Use descriptive (exposure) method. The results of the study obtained by history subject teachers at SMA Negeri 8 Pekanbaru have good abilities in teacher pedagogical competence.*

**Key Words:** *Students' Perceptions Of Pedagogical Competence In History Subject Teachers In SMA Negeri 8 Pekanbaru*

# **PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU**

**Amirul Syafiq\*, Prof. Dr. Isjoni M.Si\*\*, Drs. Tugiman, M.S\*\*\***

Email: amirulsyafiq081@gmail.com, isjoni@yahoo.com,

tugiman\_unri@yahoo.com,

Cp : 0822 8832 4487

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** SMA Negeri 8 Pekanbaru terletak di Jalan Abdul Muis Nomor 14, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Provinsi Riau yang didirikan pada 26 November 1975 dengan SK Pendirian 0261/0/1975. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sejarah yang diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan metode deskriptif (pemaparan). Hasil penelitian yang diperoleh guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru mempunyai kemampuan Baik dalam kompetensi pedagogik guru.

**Kata Kunci :** Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru

## PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jadi jelas bahwa tugas yang diemban guru tidaklah mudah karena pendidikan sangat berpusat pada proses bukan semata-mata membuat siswa menjadi pintar dan pandai.

Misi pendidikan yang mempunyai kaitan dengan kompetensi guru adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia. Pengembangan kompetensi dan kualitas guru merupakan suatu keharusan agar guru mampu mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi masa depannya.<sup>1</sup> Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik yang dalam hal ini adalah guru diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang akan mendorong peserta didik memberikan umpan balik. Saat ini, Pemerintah menjadikan guru sebagai salah satu pekerjaan profesional yang menuntutnya untuk menguasai dan memenuhi beberapa persyaratan yang tidak mudah berupa Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, ini dilakukan guna memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 (empat) kompetensi utama, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik.  
Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian.  
Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional.  
Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 2006), hal 69-70.

#### 4. Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Kesepuluh indikator kompetensi pedagogik di atas harus dimiliki setiap guru, termasuk guru Sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru yang harus memiliki karakteristik dalam pengelolaan pembelajaran siswa. SMA Negeri 8 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah tingkat menengah atas yang merupakan sekolah unggulan yang masih sangat diperhitungkan dalam penumbuhkembangan pengetahuan dan kemampuan para siswa. Dengan adanya predikat yang disandang, maka bukan berarti apa yang diraih tidak perlu dipertahankan tetapi sebaliknya. Dari prestasi tersebut tidak terlepas dari peran para guru dalam membantu membentuk pola pikir siswa-siswi untuk selalu melakukan yang terbaik di setiap aspek pengajaran.

Namun, sebagaimana diketahui bahwa walaupun pihak sekolah memperoleh predikat sekolah unggulan di wilayah Pekanbaru, bukan berarti setiap pengajar yang ada di sekolah ini memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menjalankan tugasnya. Sehingga untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, maka perlu kiranya untuk melakukan penilaian kinerja sehubungan dengan implementasi tugas-tugasnya sebagai pengajar.

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>3</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama peneliti melaksanakan PLP di SMA Negeri 8, persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang masih kurang baik. Beberapa siswa kurang aktif sewaktu kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah. Selain itu masih muncul anggapan dari siswa bahwa Sejarah merupakan mata pelajaran hafalan yang dapat menjadikan siswa kurang senang terhadap pelajaran tersebut. Pada umumnya siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran yang dilakukan guru akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta secara aktif. Jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap cara mengajar guru, maka siswa kurang memperhatikan materi dan sulit untuk memahami apa yang diajarkan guru.

Dalam masalah ini guru memiliki peran utama untuk dapat memaksimalkan potensi siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, karena sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang di sertai fakta-fakta yang jelas. Kesadaran tentang sejarah merupakan modal utama dalam rangka menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Oleh sebab itu, dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Sejarah diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya yang lebih baik melalui proses pembelajaran di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (pemaparan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (perhitungan), yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif mengumpulkan data yang diperlukan kemudian memberikan gambaran mengenai data tersebut dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk angka-angka yang diolah menggunakan Microsoft Excel yang sesuai kemudian disimpulkan. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan melalui tabel, karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data populasi/sampel.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS berjumlah 108 siswa dan XI IPS berjumlah 108 siswa dengan total 216 siswa.

Menurut Arikunto Suharsimi mengemukakan bahwa “jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti

---

<sup>4</sup> M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti”.<sup>5</sup> Dalam hal ini sampel yang diambil adalah kelas X IPS dan XI IPS SMA Negeri 8 Pekanbaru yang berjumlah 216 orang. Dikarenakan sampel lebih dari 100 orang maka peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi, yakni  $\frac{30}{100} \times 216 = 64.8$ , maka peneliti membulatkan 66 sampel agar penyebaran kuesioner merata setiap kelasnya yaitu 11 kuisisioner perkelas.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket berdasarkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>6</sup> Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (kuesioner) yang dilakukan secara langsung kepada siswa kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Instrumen kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia. Untuk menganalisis data dari angket yang telah disebar, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dengan memasukkan skor hasil jawaban pada kertas kuesioner ke Microsoft excel lalu dilakukan perhitungan nilai maka untuk menghitung Interval dengan rumus sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$I = \frac{NA-NB}{4}$$

Keterangan :

- I = Interval
- NA = Nilai Atas
- NB = Nilai Bawah
- 4 = Nilai tertinggi kriteria

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup sepuluh indikator yang meliputi, pertama menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, kedua menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, ketiga mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, keempat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, kelima memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, keenam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, ketujuh berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, kedelapan menyelenggarakan penilaian dan

<sup>5</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 193

<sup>7</sup> Sudijiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Press

evaluasi proses dan hasil belajar, kesembilan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, kesepuluh melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut adalah hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui observasi mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru :

**a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator pertama, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang terdiri dari 4 sub indikator yaitu, *pertama*, guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya, *kedua*, guru mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, *ketiga*, guru mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu, *keempat*, guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

**b. Menguasai teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator kedua, yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu, *pertama*: guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, *kedua*: guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

**c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator ketiga, yaitu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, yang terdiri dari 6 sub indikator yaitu, *pertama*, guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, *kedua*, Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, *ketiga*, guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, *keempat*, Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, *kelima*, guru menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, *keenam*, guru mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Baik dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

**d. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator keempat, yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang terdiri dari 6 sub indikator yaitu, *pertama*, guru memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, *kedua*, guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, *ketiga*, guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas,

laboratorium, maupun lapangan, *keempat*, guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, *kelima*, guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, *keenam*, guru mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Baik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

**e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator kelima, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, yang terdiri dari 1 sub indikator yaitu, guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

**f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator keenam, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu, *pertama*, guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal, *kedua*, guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

**g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator ketujuh, yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu, *pertama*, guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. *kedua*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (2) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (3) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (4) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

**h. Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator kedelapan, yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, yang terdiri dari 7 sub indikator yaitu, *pertama*, guru memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, *kedua*, guru menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai

dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, *ketiga*, guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, *keempat*, guru mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, *kelima*, guru mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, *keenam*, guru menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, *ketujuh*, guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Baik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

**i. Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator kesembilan, yaitu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, yang terdiri dari 4 sub indikator yaitu, *pertama*, guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, *kedua*, guru menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, *ketiga*, guru mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, *keempat*, guru memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

**j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.**

Kompetensi pedagogik guru pada indikator kesepuluh, yaitu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran terdiri dari 3 sub indikator yaitu, *pertama*, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, *kedua*, guru memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, *ketiga*, guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Adapun hasil observasi guru mempunyai kemampuan Baik dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diperoleh kondisi kompetensi pedagogik guru sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempunyai kemampuan Baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Guru mempunyai kemampuan Baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Guru mempunyai kemampuan Baik dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

- d. Guru mempunyai kemampuan Baik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Guru mempunyai kemampuan Baik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Guru mempunyai kemampuan Sangat Baik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Guru mempunyai kemampuan Baik dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 8 Pekanbaru Mempunyai Kemampuan Baik dalam Kompetensi Pedagogik Guru.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

### **1. Bagi Guru**

Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, terkhusus kompetensi pedagogik guru diharapkan adanya upaya peningkatan kualitas seorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 8 Pekanbaru masih perlu ditingkatkan lagi guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan utama pendidikan di sekolah dan perkembangan zaman.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

### **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan persepsi tentang kompetensi pedagogik supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijiono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Press.
- Hasan, M. Iqbal. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sanjaya, Wina. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: 2006), hal 69-70.
- Sugiyona. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).